

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari studi kasus penelitian berjudul “Penerapan Posisi Semi Fowler Terhadap Bersihan Jalan Napas Pneumonia Di Ruang Zam-Zam Lt 2 RSU Islam Klaten”, adalah :

1. Karakteristik dalam studi kasus ini didapatkan pada anak pertama usia 5 tahun 4 bulan, berjenis kelamin laki-laki sedangkan anak kedua usia 8 tahun berjenis kelamin perempuan dengan diagnose pneumonia yang penyebabnya terpapar asap rokok.
2. Pengkajian pasien

Kasus pertama, pada Tanggal 15 Februari 2025 pukul 17.00 pasien diantar orangtua datang ke IGD RSU Islam Klaten dengan keluhan pilek, batuk berdahak sejak tiga hari yang lalu. Mulai pagi ini ibu pasien mengatakan anaknya mengeluh sesak nafas sehingga memutuskan untuk segera berobat ke RSU Islam Klaten. Saat di IGD pasien dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan didapatkan hasil N : 114x/menit, RR : 28 x/menit, SPO₂ 91% terpasang canul O₂ 3 liter/menit menjadi SPO₂ 98%, Suhu 37 °C. Setelah diperiksa oleh dokter IGD pasien dianjurkan untuk rawat inap dan mendapatkan terapi Inf assering 16 tpm injeksi paracetamol 200 mg / 8 jam, lapisivi sy 3 x cth, nebulizer ventolin 1respul+nacl 0,9% 2cc/6jam, injeksi cefotaxime 500 mg/8 jam. Setelah itu pasien dipindahkan ke ruangan rawat inap zam-zam lt 2 untuk dilakukan perawatan. Pada tanggal 15 Februari 2025 jam 17.30 dilakukan pengkajian pasien, saat dikaji ibu pasien mengatakan jika anaknya masih panas, batuk berdahak yang sulit dikeluarkan, sesak nafas dan pasien malas makan. Hasil tanda-tanda vital N : 124x/menit, RR : 32 x/menit, SPO₂ 91% terpasang canul O₂ 3 liter/menit menjadi SPO₂ 98%, Suhu 38 °C.

Kasus kedua, pada Tanggal 16 Februari 2025 pukul 15.00 orangtua pasien mengatakan membawa pasien datang ke IGD RSU Islam Klaten dengan keluhan batuk, pilek dan panas sejak 3 hari yang lalu, disertai grok-grok dahak kental, sulit dikeluarkan. Saat di IGD pasien dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan didapatkan hasil N : 132x/menit, RR : 50 x/menit, SPO₂ 93% terpasang canul O₂ 3 liter/menit menjadi SPO₂ 99%, Suhu 37,8 °C. Setelah diperiksa oleh dokter, pada hasil pemeriksaan selanjutnya didapatkan suara nafas grok-grok, ronchi di paru kanan dan kiri, retraksi dada interkosta. Pasien dianjurkan untuk rawat inap dan

mendapatkan terapi Infus d5 1/4ns, injeksi ceftriaxone 1 gram/12 jam, injeksi cefotaxime 500 mg/8 jam, injeksi amikasin 180 mg/24 jam, injeksi paracetamol 100mg/8jam, nebulizer ventolin 1respul+nacl 0,9% 2cc/6jam. Pada tanggal 16 Februari 2025 jam 16.30 dilakukan pengkajian pasien, saat dikaji ibu pasien mengatakan jika anaknya masih demam naik turun, batuk berdahak yang sulit dikeluarkan, dan sesak nafas hilang timbul. Hasil tanda-tanda vital N : 128x/menit, RR : 34 x/menit, SPO₂ 91% terpasang canul O₂ 3 liter/menit menjadi SPO₂ 98% terpasang canul O₂ 3 liter/menit menjadi SPO₂ 99%, Suhu 37 °C.

3. Implementasi manajemen keperawatan pada kedua pasien pneumonia di ruang zam-zam lt 2 RSU Islam Klaten adalah dilakukan posisi semi fowler untuk mengurangi sesak napas.
4. Evaluasi keperawatan pada pasien pneumonia di ruang zam-zam lt 2 RSU Islam Klaten pasien pertama terlihat tidak sesak nafas dengan posisi semi fowler Tidak terpasang oksigen dengan TTV N : 102x/menit, RR : 18 x/menit, SPO₂ 99%, Suhu 36,8 °C. Pasien kedua terlihat tidak sesak nafas dengan osisi semi fowler Tidak terpasang oksigen dengan TTV N : 98x/menit, RR : 20 x/menit, SPO₂ 100%, Suhu 36,3 °C.
5. Posisi semi fowler dilakukan dengan kepala dan dada lebih tinggi dari pada posisi panggul dan kaki, dengan derajat kemiringan 30°- 45° terbukti efektif untuk mengurangi sesak nafas pada pasien pneumonia di ruang zam-zam RSU Islam Klaten.

B. Saran

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan nyeri akut penulis akan memberikan usulan dan masukan yang positif khususnya di bidang kesehatan antara lain :

1. Bagi perawat

Perawat disarankan agar dapat memberikan tindakan keperawatan yang sesuai dengan prosedur rumah sakit khususnya dalam pelaksanaan posisi semi fowler sebagai implementasi masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas dikarenakan sekresi yang tertahan.

2. Bagi pasien anak dengan pneumonia dan ibu

Disarankan ada keterlibatan dan kerja sama antara keluarga dengan perawat dalam proses keperawatan dan pelaksanaan posisi semi fowler sehingga didapatkan asuhan

keperawatan yang berkesinambungan, cepat dan tepat kepada pasien pneumonia.

3. Bagi rumah sakit

Rumah sakit disarankan membentuk atau menyusun SOP posisi semi fowler dan menetapkan terapi tersebut sebagai intervensi yang wajib dilakukan dalam upaya mengurangi sesak nafas.

4. Bagi institusi pendidikan

Institusi pendidikan disarankan agar lebih membekali mahasiswa didiknya tentang wawasan dan pengetahuan bagaimana asuhan keperawatan masalah ketidakefektifan bersihkan jalan nafas dikarenakan sekresi yang tertahan sehingga dapat melakukan studi kasus dengan masalah lain yang lebih kompleks.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk mahasiswa yang akan melakukan studi kasus selanjutnya disarankan agar lebih memperhatikan manajemen keperawatan yang komplementer pada pasien.